

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis lapangan/*Field Research*. *Field Research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif yakni metode yang digunakan terhadap data yang berwujud angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.²

Dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh lingkungan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Studi kasus yang diambil pada penelitian ini yaitu karyawan UD. Dua Tani Barokah Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yakni subyek darimana data diperoleh.³Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni :

1. Data Primer

Data primer yakni data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama yang dilakukan dengan cara perhitungan dan pengukuran sendiri dalam bentuk angket, dokumentasi dan observasi yang dilakukan dilokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini

¹ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Jurnal Teknik Arsitektur*, Vol.34, No. 1, Juli 2006, 59

² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", Bandung Alfabeta, 2017, 7

³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 140.

diperoleh secara langsung dari responden yakni karyawan UD. Dua Tani Barokah Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapat dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. ⁴Data sekunder dalam penelitian ini berupa data karyawan UD. Dua Tani Barokah, profil UD. Dua Tani Barokah, jurnal, foto dokumentasi, internet dan literatur yang berhubungan dan menunjang penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan UD. Dua Tani Barokah yang berjumlah sebanyak 62 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*, *sampling jenuh* yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- ilmu Sosial Lainnya*, 132.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, 126

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, 80

dijadikan sampel.⁷ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh karyawan pada UD. Dua Tani Barokah yang berjumlah 62 responden.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Dua Tani Barokah yang berada di Desa Genengmulyo RT 01 RW 02, Kecamatan Juwana , Kabupaten Pati. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu karyawan UD. Dua Tani Barokah, adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Liker t
Produktivitas Kerja (Y)	produktivitas kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. ⁸	- Efektivitas - Efisiensi ⁹	Bertugas atau bekerja tidak sekedar memenuhi kualifikasi pekerjaan. Memiliki motivasi yang tinggi. Memilih orientasi kerja yang positif. Bertanggung jawab. Dapat bergaul	<i>Likert 1-5</i>

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, 85

⁸ Nidaul Izzah dan Ida Ardiani, *Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Mechanical Division PT. Mulia Makmur Elektrikatama*, Majalah Ilmiah Ilmub Administrasi, Vol XIII, No.02, September, 2016, 214

			dengan efektif. ¹⁰	
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerja dan pengaturan kerja baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. ¹¹	Penerangan Suhu udara Suara bising Penggunaan warna. Ruang gerak yang diperlukan Kemampuan bekerja. Hubungan pegawai dengan pegawai. 12	Cukupnya sinar yang masuk ke dalam ruang kerja masing-masing pegawai. Seberapa besar temperature di dalam suatu ruang kerja. Tingkat kepekaan pegawai. Pemilihan warna ruangan kerja. Posisi kerja antar satu pegawai dengan pegawai lainnya. Kondisi yang membuat rasa aman dan	Likert 1-5

⁹ Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011, 232

¹⁰ Nidaul Izzah dan Ida Ardiani, *Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Mechanical Division PT. Mulia Makmur Elektrikatama*, Majalah Ilmiah Ilmub Administrasi, Vol XIII, No. 02, September, 2016, 215

¹¹ Catur Hadi Prabowo dan Widodo, *Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Rickstar Indonesia*, Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 6, No. 3 Sept.-Des. (2018), 5

¹² A. Aji Tri Budianto dan Amelia Katini, *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk SBU Distribusi Wilayah I Jakarta*, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 3, No. 1, Oktober 2015, 104-105

			tenang dalam melakukan pekerjaan. Hubungan harmonis diantara pegawai. ¹³	
Keselamatan Kerja (X2)	keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada di daerah atau tempat tersebut baik orang tersebut pegawai ataupun bukan pegawai dari	Secara fisik Secara sosial psikologis.	Penempatan benda atau barang dilakukan dengan diberi tanda-tanda, batas-batas, dan peringatan yang cukup Penyediaan perlengkapan yang mampu digunakan sebagai alat pencegahan, pertolongan dan perlindungan. Aturan mengenai ketertiban organisasi atau pekerjaan hendaknya	<i>Likert 1-5</i>

¹³ A. Aji Tri Budianto dan Amelia Katini, *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pad Apt Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk SBU Distribusi Wilayah I Jakarta*, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol.3, No.1, Oktober 2015, 108

	organisasi kerja itu. ¹⁴		diperlakukan secara merata kepada semua pegawai tanpa kecuali. Perawatan dan pemeliharaan asuransi terhadap para pegawai yang melakukan pekerjaan berbahaya dan resiko, yang kemungkinan terjadi kecelakaan kerja yang sangat besar. ¹⁵	
Kesehatan Kerja (X3)	Kesehatan Kerja adalah sebuah usaha dan keadaan yang seorang individu mempertahankan kondisi kesehatannya saat dalam	Lingkungan Secara Medis Sarana kesehatan tenaga kerja. Pemeliharaan ¹⁷	Kebersihan lingkungan kerja. Suhu udara dan ventilasi di tempat kerja Sistem pembuangan sampah dan limbah industri.	<i>Likert 1-5</i>

¹⁴ Usailan Umar dkk, *Pengaruh Program Keselamatan Kerjaterhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Musi Banyuasin Indah*, Jurnal Manajemen Kompeten, Vol.1 No. 1, Juni, 2018, 90

¹⁵ Usailan Umar dkk, *Pengaruh Program Keselamatan Kerjaterhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Musi Banyuasin Indah*, Jurnal Manajemen Kompeten, Vol.1 No. 1, Juni, 2018, 90

	aktivitas bekerja. ¹⁶		Upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya. Ketika terjadi kecelakaan kerja dan dapat langsung ditangani. ¹⁸	
--	----------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : Sedarmayanti, Moenir dan Manullang

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Ketetapan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin di ukur disebut validitas.¹⁹ Pengujian ini menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05, kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).²⁰

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Instrument yang reliable adalah

¹⁷ Bayu Ramdan Hediando dkk, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.10. No.1. Mei, 2014, 4

¹⁶ Ratih Dwi Kartikasari dan Bambang Swasto, *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surya Asbes Cement Group Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 44, No. 1 Maret 2017, 90

¹⁸ Bayu Ramdan Hediando dkk, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.10. No.1. Mei, 2014, 4

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Mediakom, 2010, 90

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 91

instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan pernyataan yang diuji akan dikatakan reliable bila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$.²¹

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²²

Angket penelitian ini berisi tentang pernyataan mengenai lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Dua Tani Barokah. Jenis angket penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu berbentuk pertanyaan yang disertai dengan alternative jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban tersebut. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempeunyai kriteria dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.²³

2. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data memiliki ciri yang khusus dan spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.²⁴ Secara umum, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atas objek yang diteliti. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan pada objek yang diamati dan dilakukan secara objektif tanpa ingin memberikan pendapat pribadinya untuk mempengaruhi,

²¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 97

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017), 142

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 137

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145

mengatur, dan memanipulasi situasi dan kondisi yang sedang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai sesuatu yang tertulis dan tercetak sebagai bukti apabila diperlukan.²⁵Dokumentasi merupakan serangkaian bukti informasi baik itu dalam bentuk gambar, cetak, rekaman atau transkrip wawancara yang digunakan sebagai penunjang data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket. Dokumentasi dalam hal ini mencakup data hasil kuesioner responden, dan data karyawan UD. Dua Tani Barokah.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).²⁶ Nilai cut off yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan (VIF) ≥ 10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Kedua nilai tersebut dapat digunakan pedoman yang kuat untuk menunjukkan ada tidaknya multikoleniearitas.

2. Uji Autokorelasi

Keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi disebut uji autokorelasi.

Adapun ketentuan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4 - d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

²⁶ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010, 81

- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4 - d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
 - c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²⁷
3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Banyak metode yang dapat digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu uji spearman's rho, uji gletser, uji park, dan melihat pola grafik regresi.²⁸

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - \hat{Y} sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁹
4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk

²⁷ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 87

²⁸ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 83-84

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: 2011, 139

seperti “ lonceng” atau tidak.³⁰ Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri ataupun kekanan dan runcingan ke kiri atau ke kanan.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y).³¹ Adapun model umum dari regresi linier berganda dengan P-Parameter:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y' : variabel dependen

X_1, X_2, X_3 : variabel independen

a : konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli baik itu variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai dari Adjusted R^2 ini dapat

³⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187

³¹ Dwi Priyatno, ”Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS”, 61

mengalami naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{Adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{Adjusted } R^2 = (1-k)(n-k)$. jika $k > 1$, maka $\text{Adjusted } R^2$ akan bernilai negative.³²

3. Uji simultan (Uji f)

Pengujian simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil perhitungan nilai f_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} . Jika f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linier ditolak.³³

4. Uji Statistika Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat disebut uji t.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial antara lain:

- a) Menentukan hipotesis
 H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh
 H_a : secara parsial ada pengaruh
- b) Tingkat signifikansi
 Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c) Kriteria pengujian
 H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
 H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.³⁴

³² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 97

³³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 161

³⁴ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*, 68-69